



Pengelolaan Pendidikan Dan Kewirausahaan Dalam Pendidikan Agama Islam

Arif Arif

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Darul Ilmi

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: waangko@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education is considered the main pillar in shaping the character of Muslims; however, in the era of globalization, entrepreneurship has become essential. The integration of entrepreneurship enables students to connect religious values with the real world, develop self-potential, and become agents of positive change. Inclusive management of Islamic religious education towards entrepreneurship is not only a necessity but also a challenge to create innovative curricula. This study employs a qualitative descriptive method through a literature review approach to examine the management of education and entrepreneurship in Islamic religious education. The goal of Islamic Religious Education is to shape individuals with profound knowledge of Islamic teachings, capable of applying them in daily life, fostering love and obedience to Allah SWT, imparting Islamic values and ethics, and encouraging critical, analytical skills, and entrepreneurial spirit. Entrepreneurship in Islamic religious education aims to mold a younger generation of Muslims who can become successful entrepreneurs and are morally and ethically responsible. The integration of entrepreneurship involves teaching entrepreneurial values and principles, as well as developing entrepreneurial skills such as creativity and management. A conducive environment for entrepreneurship, including the empowerment of micro, small, and medium-sized enterprises (UMKM), training, mentoring, access to financing, and incentives for entrepreneurs, is deemed essential. By integrating entrepreneurship into Islamic religious education, it is expected that students can prepare themselves to face the challenges of the job market and contribute to the welfare of society.*

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, Integration of Entrepreneurship.*

Abstrak. Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai pilar utama pembentukan karakter Muslim, namun, di era globalisasi, kewirausahaan menjadi esensial. Integrasi kewirausahaan memungkinkan pelajar mengaitkan nilai agama dengan dunia nyata, mengembangkan potensi diri, dan menjadi agen perubahan positif. Pengelolaan pendidikan agama Islam yang inklusif terhadap kewirausahaan bukan hanya kebutuhan, tetapi juga tantangan untuk menciptakan kurikulum inovatif. Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan kajian literatur terhadap pengelolaan pendidikan dan kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu Muslim yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan pembangunan cinta dan kepatuhan kepada Allah SWT, pengajaran nilai dan etika Islam, serta mendorong keterampilan kritis, analitis, dan semangat kewirausahaan. Kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam bertujuan membentuk generasi muda Muslim yang dapat menjadi entrepreneur sukses dan bertanggung jawab secara moral dan etis. Integrasi kewirausahaan melibatkan pengajaran nilai-nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan, serta pengembangan keterampilan berwirausaha seperti kreativitas dan manajemen. Lingkungan kondusif untuk berwirausaha, termasuk pemberdayaan UMKM, pelatihan, pendampingan, akses pembiayaan, dan insentif bagi wirausahawan, dianggap penting. Dengan mengintegrasikan kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam, diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi tantangan dunia kerja dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: Kewirausahaan, Pendidikan kewirausahaan, integrasi kewirausahaan

LATAR BELAKANG

Pendidikan agama Islam merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan moralitas individu Muslim. Melalui pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam, individu dapat memperoleh landasan kuat untuk berinteraksi dengan dunia sekitarnya dengan penuh kesadaran dan integritas. Namun, dalam menghadapi era globalisasi yang semakin kompleks dan tantangan ekonomi yang terus berkembang, terdapat suatu kebutuhan mendesak untuk mempertimbangkan dimensi tambahan dalam pendidikan agama Islam. Keterampilan kewirausahaan, yang meliputi kemampuan untuk berinovasi, mengambil risiko, dan mengelola sumber daya secara efektif, kini menjadi esensial dalam menghadapi dinamika sosial dan ekonomi kontemporer.

Integrasi kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam menawarkan paradigma baru yang memungkinkan para pelajar untuk menghubungkan nilai-nilai agama dengan konteks dunia nyata. Hal ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan potensi diri dalam mencapai tujuan pribadi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan memadukan nilai-nilai etika Islam dengan prinsip-prinsip kewirausahaan, individu Muslim dapat menjadi agen perubahan yang membawa manfaat nyata, baik dalam skala individu maupun kolektif. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan agama Islam yang inklusif terhadap aspek kewirausahaan tidak hanya menjadi suatu kebutuhan, namun juga merupakan tantangan yang menginspirasi untuk menciptakan kurikulum dan metode pengajaran yang inovatif. Pendidikan agama Islam yang terfokus pada kewirausahaan tidak hanya akan mempersiapkan individu untuk memenuhi tuntutan dunia kerja modern, tetapi juga akan memupuk semangat kemandirian dan keberanian dalam menghadapi kompleksitas kehidupan kontemporer. Dengan demikian, integrasi ini menjadi topik relevan yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut dalam upaya memperkaya pendidikan agama Islam bagi generasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan kajian literatur terhadap pengelolaan pendidikan dan kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam. Dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang penerapan pengelolaan pendidikan dan kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. (Darise, 2021). Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif terhadap ajaran dan prinsip-prinsip agama Islam kepada individu Muslim. Lebih dari sekadar pengenalan terhadap ritual dan kepercayaan, pendidikan agama Islam berusaha untuk membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas seseorang dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam mencakup studi tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an, yang dianggap sebagai kitab suci Islam, serta Hadis, yang merupakan koleksi dari perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW. Selain itu, ia juga mencakup topik-topik seperti akidah (kepercayaan), akhlak (etika), ibadah (ritual keagamaan), hukum Islam, dan sejarah perkembangan Islam.

Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan agama Islam berusaha untuk membimbing individu dalam menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, kejujuran, dan toleransi. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk individu yang sadar akan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan mereka. Dengan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan dalam Islam, individu diharapkan dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang adil, damai, dan beradab.

Inti dari pendidikan agama Islam adalah mengajarkan individu bagaimana berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia, dan alam sekitar secara seimbang dan harmonis. Ini tidak hanya menjadi landasan spiritual bagi individu Muslim, tetapi juga merupakan kunci untuk membentuk masyarakat yang berdasarkan pada nilai-nilai keadilan, cinta kasih, dan ketertiban. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi kuat dalam membangun karakter dan moralitas individu Muslim, serta masyarakat yang mengamalkan prinsip-prinsip kemanusiaan dan nilai-nilai universal.

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam mencakup serangkaian tujuan yang luas dan beragam, yang mencerminkan komitmen untuk membentuk individu Muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan mendalam tentang agama Islam, serta mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah pengembangan lebih lanjut mengenai tujuan-tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam:

- a. **Membangun Kecintaan dan Kepatuhan kepada Allah SWT:** Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan cinta dan penghormatan yang mendalam terhadap Allah SWT. Melalui pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama, individu diharapkan akan mengembangkan ikatan spiritual yang kuat dengan Sang Pencipta. (Ibad, 2021)
- b. **Mengajarkan Nilai-Nilai dan Etika Islam:** Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk menyebarkan dan mengamalkan nilai-nilai yang diusung oleh Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Melalui pemahaman yang mendalam tentang etika Islam, individu diarahkan untuk menjalani kehidupan yang terhormat dan bertanggung jawab. (Su'dadah, 1970)
- c. **Memahami dan Menginternalisasi Ajaran Al-Qur'an:** Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan khusus untuk memungkinkan individu memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Ini meliputi memahami makna-makna ayat, hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, serta pesan-pesan moral dan spiritual. (Su'dadah, 1970)
- d. **Mendorong Kepedulian Sosial dan Kemanusiaan:** Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada hubungan individu dengan Allah, tetapi juga pada hubungan dengan sesama manusia dan alam sekitar. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang peduli, empatik, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dan keadilan sosial. (Ibad, 2021)
- e. **Mengembangkan Pemahaman tentang Kewajiban dan Hukum Islam:** Tujuan lain adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kewajiban dan hukum-hukum Islam, termasuk dalam hal ibadah, akhlak, dan tata cara kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu individu dalam memenuhi kewajiban agama mereka dengan penuh pengertian.
- f. **Mendorong Keterampilan Kritis dan Analitis:** Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap ajaran-ajaran agama. Individu diharapkan dapat memahami konteks historis dan sosial

dari ajaran-ajaran tersebut serta mengaplikasikannya dalam konteks zaman sekarang.(Ibad, 2021)

- g. Menumbuhkan Semangat Kemandirian dan Kewirausahaan: Dalam menghadapi tantangan zaman modern, pendidikan agama Islam juga dapat memiliki tujuan untuk membentuk individu yang memiliki semangat kemandirian dan kewirausahaan. Ini termasuk membangun keterampilan untuk mengambil inisiatif, memecahkan masalah, dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.(Yelvita, 2022)
- h. Mengajarkan Toleransi dan Kepedulian Antar-Agama: Pendidikan Agama Islam juga berusaha untuk mempromosikan toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antara penganut agama yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang harmonis dan damai.(Novayani et al., 2018)

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai fondasi penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang lebih luas.

Komponen Pendidikan Agama Islam

Komponen Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai elemen yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam. Dengan memahami dan mengintegrasikan komponen-komponen ini, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang taat, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah pengembangan lebih lanjut mengenai komponen-komponen utama dari Pendidikan Agama Islam:

- a. Al-Qur'an dan Tafsir: Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ajaran Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam, komponen ini mencakup mempelajari teks suci Al-Qur'an, memahami konteks historis dan makna-makna dalam ayat-ayat, serta memperoleh wawasan mendalam melalui tafsir.
- b. Hadis dan Sunnah: Selain Al-Qur'an, hadis dan sunnah merupakan sumber penting dalam memahami praktik dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Pemahaman mendalam tentang hadis membantu mengklarifikasi berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang tidak tercakup dalam Al-Qur'an.
- c. Akidah (Kepercayaan): Komponen ini mencakup pemahaman tentang keyakinan dasar dalam Islam, termasuk keyakinan terhadap Allah, malaikat, kitab suci, para rasul, hari kiamat, dan takdir. Tujuannya adalah untuk membangun fondasi keimanan yang kuat.

- d. Akhlak dan Etika: Pendidikan Agama Islam juga memfokuskan pada pembentukan karakter dan moralitas. Ini mencakup pengajaran tentang etika, norma-norma perilaku, dan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesederhanaan.
- e. Ibadah dan Praktek Keagamaan: Bagian ini mencakup pengajaran tentang tata cara ibadah dan praktik keagamaan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa individu memahami dan melaksanakan kewajiban keagamaan mereka dengan benar.
- f. Hukum Islam (Fiqh): Ini mencakup studi tentang hukum-hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum keluarga, hukum ekonomi, dan hukum pidana. Pemahaman yang benar tentang fiqh memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- g. Sejarah dan Peradaban Islam: Komponen ini memberikan wawasan tentang sejarah perkembangan Islam, pencapaian intelektual dan budaya, serta kontribusi Islam terhadap peradaban manusia.
- h. Bahasa Arab: Kemampuan berbahasa Arab memungkinkan individu untuk memahami teks-teks Islam dalam bahasa aslinya. Ini memungkinkan akses langsung ke sumber-sumber ajaran Islam.
- i. Kajian Perbandingan Agama: Untuk mempromosikan saling pengertian antar-agama, pendidikan agama Islam juga dapat mencakup kajian perbandingan agama, memungkinkan individu untuk memahami persamaan dan perbedaan antara Islam dan agama lainnya. (Nata, 2016)

Melalui integrasi dan pemahaman mendalam terhadap komponen-komponen ini, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang kokoh dalam keimanan, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam.

Kewirausahaan dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Pengertian Kewirausahaan

Secara bebas kewirausahaan (entrepreneurship) dapat dimaknai sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar”.(Subijanto, 2012) Dengan kata lain, kewirausahaan dalam hal ini merupakan suatu kreativitas dan inovasi yang dimiliki para lulusan perguruan tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi dirinya dan bermanfaat bagi orang lain/ masyarakat serta mendatangkan kemaslahatan bersama.

Pada hakikatnya, kewirausahaan merupakan sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif dalam dunia nyata (bisnis) secara kreatif dan produktif. Seseorang yang memiliki potensi atau jiwa kewirausahaan, ia mampu melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan secara tepat dan mengambil keuntungan meraih peluang bisnis.

Secara epistemologis, kewirausahaan pada prinsipnya merupakan suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, motivator, tujuan, siasat/ strategi, dan kiat-kiat dalam menghadapi tantangan hidupnya.(Wheelen & Hunger, 2003) Kewirausahaan (enterpreneurship) muncul manakala seseorang berani mengembangkan usaha-usahanya dan ide-ide barunya yang cerdas dan cermat dengan mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin akan terjadi. Oleh karena itu, esensi kewirausahaan yaitu menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian berbagai sumber daya dengan cara-cara baru yang berbeda, sehingga mampu bersaing secara bebas di pasar bisnis.

Kewirausahaan menurut Sukidjo mencerminkan semangat, sikap, dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil risiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Orang yang memiliki sikap-sikap tersebut dikatakan sebagai wiraswasta atau wirausaha.(Ranto, 2016) Sementara itu, Suryana berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.(Suryana & Si, 2006)

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Berorientasi pada tugas dan hasil

mencirikan bahwa seseorang wirausahawan harus berkonsentrasi pada tugas dan hasil dari apa pun pekerjaannya serta harus jelas hasilnya. Apa yang dilakukan seorang wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah di targetkan. Keberhasilan tersebut akan sangat ditentukan oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kekuatan dan ketabahan/keuletan berusaha, kerja keras, enerjik, dan inisiatif.(Wheelen & Hunger, 2003)

Lebih lanjut, mengambil risiko dicirikan oleh seseorang (wirausahawan) yang harus mengetahui peluang kegagalan (di mana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang kegagalan), sehingga dapat meminimalisasi risiko. Karakter kepemimpinan dicirikan oleh seseorang (wirausahawan) yang dapat memberikan suri teladan, berpikir positif, tidak anti-kritik, dan memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.(Wheelen & Hunger, 2003) Kepemimpinan yang dimaksud bukan hanya memberikan pengaruh kepada orang lain atau bawahannya, melainkan juga sigap untuk mengantisipasi setiap perubahan. Di samping itu, mampu memimpin untuk melakukan perubahan dengan menawarkan produk-produk baru dan menjadi pelopor dalam penciptaan produk yang unggul atau memberikan nilai tambah yang berbeda dibandingkan dengan para pesaing. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan akan melibatkan pembentukan sikap/ pola pikir (attitude), pengembangan keterampilan (skill), dan pembekalan pengetahuan (knowledge). Dengan kata lain, kewirausahaan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil risiko dalam bekerja dan/atau menciptakan pekerjaan.

Kewirausahaan sudah merambah ke dalam dunia pendidikan, diintegrasikan dengan kurikulum di sekolah maupun perguruan tinggi. Istilah kewirausahaan pun semakin populer di kalangan masyarakat. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan.

Menurut Kadarsih, pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila.(Kadarsih & Sumaryati, 2013) Pengertian tersebut senada dengan pendapat Wibowo, pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.(Lestari & Wijaya, 2012)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai-nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah atau di lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di kampus yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kasmir, Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Seorang wirausaha harus mampu berkreasi dan berinovasi. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut secara riil tercermin dalam kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (start up), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (creative), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (opportunity) dan kemampuan dan keberanian menanggung risiko (risk bearing). Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang wirausaha tersebut diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan yang sekarang ini sedang digencarkan oleh pemerintah melalui dunia pendidikan.(Inonu, 2022)

Pendidikan sebagai Fondasi Kewirausahaan

Pendidikan agama Islam dapat menjadi fondasi bagi pengembangan kewirausahaan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam sebagai fondasi kewirausahaan:

- a. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kewirausahaan dalam Islam.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kewirausahaan.
- c. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan.(Hasan, 2020)
- d. Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah.
- e. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan usaha yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kemanfaatan bagi masyarakat.
- f. Mengintegrasikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan agama Islam.(Asmoro, 2018)

- g. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia guru PAI dalam mengelola pembelajaran kewirausahaan. (Rahman, 2022)

Dengan mengintegrasikan pendidikan agama Islam sebagai fondasi kewirausahaan, diharapkan peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Integrasi Kewirausahaan dalam Pendidikan Agama Islam

Integrasi kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menggabungkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda Muslim agar dapat menjadi entrepreneur yang sukses dan bertanggung jawab secara moral dan etis.

Berikut adalah beberapa cara integrasi kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam dapat dilakukan:

- a. Pengajaran Nilai-nilai Kewirausahaan: Pendidikan agama Islam dapat mencakup ajaran-ajaran tentang prinsip-prinsip kewirausahaan seperti kejujuran, integritas, inovasi, tanggung jawab, dan semangat pantang menyerah.
- b. Pengembangan Keterampilan Berwirausaha: Melalui pendidikan agama Islam, siswa dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang entrepreneur, termasuk keterampilan manajemen, pemasaran, keuangan, dan lain sebagainya.
- c. Studi Kasus Wirausahawan Muslim: Memaparkan kisah sukses dan tantangan yang dihadapi oleh wirausahawan Muslim terkenal dapat memberikan inspirasi dan contoh nyata bagi siswa untuk mengejar impian mereka.
- d. Pengajaran Etika Bisnis: Integrasi kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam harus menekankan pentingnya etika dan moral dalam berbisnis sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghindari riba, memperlakukan karyawan dengan adil, dan berusaha untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.
- e. Pembentukan Mindset Kewirausahaan: Mendorong siswa untuk memiliki pola pikir yang proaktif, kreatif, dan berorientasi pada solusi dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia bisnis.
- f. Pengembangan Proyek Kewirausahaan: Memungkinkan siswa untuk merancang dan mengimplementasikan proyek kewirausahaan kecil sebagai bagian dari kurikulum, di mana mereka dapat menerapkan teori dan keterampilan yang telah dipelajari.
- g. Mentoring dan Bimbingan dari Wirausahawan Berpengalaman: Melibatkan wirausahawan yang telah sukses sebagai mentor atau pembimbing dapat memberikan

wawasan dan panduan berharga bagi siswa yang tertarik untuk terlibat dalam dunia bisnis.

- h. Keterlibatan Komunitas dan Industri: Membangun hubungan dengan komunitas dan industri bisnis lokal dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman nyata dan memahami lebih dalam tentang lingkungan bisnis.
- i. Evaluasi dan Umpan Balik: Secara teratur mengevaluasi program integrasi kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran terpenuhi dengan baik.

Dengan mengintegrasikan kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diaplikasikan dalam konteks bisnis, sehingga mereka dapat menjadi wirausahawan yang sukses dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pembentukan Mental dan Keterampilan Wirausaha

Pembentukan mental dan keterampilan wirausaha dalam PAI dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

- a. Pembelajaran nilai-nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam PAI. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip kewirausahaan yang dapat diintegrasikan dengan PAI antara lain:
 - 1) Nilai kerja keras. Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja keras dan tidak berpangku tangan.
 - 2) Nilai kejujuran. Islam mengajarkan umatnya untuk jujur dalam berbisnis.
 - 3) Nilai tolong-menolong. Islam mengajarkan umatnya untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan, termasuk dalam hal berwirausaha.
 - 4) Nilai tanggung jawab. Islam mengajarkan umatnya untuk bertanggung jawab atas usahanya.
 - 5) Nilai kepedulian sosial. Islam mengajarkan umatnya untuk peduli terhadap sesama, termasuk dalam hal memberikan manfaat kepada masyarakat melalui usahanya. (Lalu Muhammad Nurul Watohi, 2018)
- b. Pengembangan keterampilan dan kemampuan kewirausahaan. Keterampilan dan kemampuan kewirausahaan yang dapat dikembangkan dalam PAI antara lain:
 - 1) Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif.
 - 2) Keterampilan memecahkan masalah.
 - 3) Keterampilan pengambilan keputusan.
 - 4) Keterampilan komunikasi.
 - 5) Keterampilan pemasaran.

- 6) Keterampilan manajemen.(Intan Nurrachmi, Dyah Maharani, Syahidin, Wahyu Maulana et al., 2021)
- c. Penciptaan lingkungan yang kondusif untuk berwirausaha. Lingkungan yang kondusif untuk berwirausaha dapat diciptakan melalui berbagai cara, antara lain:
 - 1) Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
 - 2) Pemberian pelatihan dan pendampingan kewirausahaan.
 - 3) Penciptaan akses terhadap pembiayaan dan pemasaran.
 - 4) Pemberian insentif dan penghargaan bagi wirausahawan.(Lalu Muhammad Nurul Watohi, 2018)

Berikut adalah beberapa contoh penerapan pembentukan mental dan keterampilan wirausaha dalam PAI:

- a. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat produk atau jasa baru. Tugas ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka.
- b. Guru dapat mengajak siswa untuk mengunjungi perusahaan atau UMKM. Kunjungan ini dapat membantu siswa untuk belajar tentang dunia usaha secara langsung.
- c. Guru dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan. Pelatihan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berwirausaha.
- d. Sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Kegiatan ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman mereka dalam berwirausaha.

Pembentukan mental dan keterampilan wirausaha dalam PAI merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan pendidikan agama Islam yang memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan siap untuk menjadi wirausahawan yang sukses.

Manfaat dan Dampak Integrasi Kewirausahaan

Berikut adalah manfaat dan dampak integrasi kewirausahaan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat diambil dari beberapa sumber:

- a. Manfaat bagi Siswa:
 - 1) Pengembangan Keterampilan Praktis: Integrasi kewirausahaan dalam PAI dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia kerja, seperti keterampilan manajemen, kepemimpinan, dan kreativitas.(Andani & Fadriati, 2023)

- 2) Pemahaman tentang Prinsip Kewirausahaan Islam: Integrasi kewirausahaan dalam PAI dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip kewirausahaan Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.(Hartono et al., 2022)

b. Manfaat bagi Masyarakat:

- 1) Kontribusi terhadap Ekonomi Lokal: Integrasi kewirausahaan dalam PAI dapat membantu siswa memahami pentingnya berkontribusi pada ekonomi lokal melalui usaha mikro dan kecil.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan Sosial: Integrasi kewirausahaan dalam PAI dapat membantu siswa memahami pentingnya berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui usaha mikro dan kecil.(Hartono et al., 2022)

Dampak dari integrasi kewirausahaan dalam PAI dapat membawa perubahan positif dalam pendidikan dan masyarakat, seperti:

- a. Meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan prinsip-prinsip Islam.
- b. Meningkatkan kontribusi siswa pada ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial.
- c. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya berperan aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial.(Hartono et al., 2022)
- d. Meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil.(Andani & Fadriati, 2023)

Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi kewirausahaan dalam PAI dapat memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat, seperti pengembangan keterampilan praktis, pemahaman tentang prinsip kewirausahaan Islam, kontribusi terhadap ekonomi lokal, dan peningkatan kesejahteraan sosial. Selain itu, integrasi kewirausahaan dalam PAI juga dapat membawa dampak positif dalam pendidikan dan masyarakat, seperti meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa, meningkatkan kontribusi siswa pada ekonomi lokal dan kesejahteraan sosial, meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya berperan aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adapun kesimpulannya yaitu Bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk individu Muslim yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran dan prinsip-prinsip Islam, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan ini meliputi membangun cinta dan kepatuhan kepada Allah SWT, mengajarkan nilai-nilai dan etika Islam, memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an, mendorong kepedulian sosial dan kemanusiaan, mengembangkan pemahaman tentang kewajiban dan hukum Islam, mendorong keterampilan kritis dan analitis, serta menumbuhkan semangat kemandirian dan kewirausahaan

Selain itu, kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengintegrasikan kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam, diharapkan siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- Andani, K. F., & Fadriati. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Mata Pelajaran. *QALAM: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(1), 11–18. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2316>
- Asmoro. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Intensi Wirausaha. *Teori Tentang Kewirausahaan Mahasiswa*, 7–25.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 377–398. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4909>
- Ibad, W. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Profil Pelajar Pancasila Wasilatul Ibad IAI Al Khoziny Sidoarjo Wasilatul Ibad Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam ... Pendahuluan Tujuan pendidikan yaitu mampu mencetak generasi yang unggul dan ce. *Jurnal Qudwatuna*, 4(2), 133–138.
- Inonu, S. H. (2022). Hubungan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa. *Jurnal Economic Edu*, 3(1), 6–11.
- Intan Nurrachmi, Dyah Maharani, Syahidin, Wahyu Maulana, Y. N., Mochamad Sugiarto, Kosasih, Muhamad Imam Syairozi, Arif Zunaidi, H. A. P., & Parman Komarudin, Jaka Sudewa, Muhammad Hasan, E. E. Y. (2021). Kewirausahaan Pola Pikir, Pengetahuan dan Keterampilan. *WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG*.

- Kadarsih, R., & Sumaryati, S. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Lalu Muhammad Nurul Watohi. (2018). *Integrasi Pendidikan Islam dan Sains*. 9(1), 105.
- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 112–119.
- Nata, A. (2016). Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 1–17.
- Novayani, I., Tinggi, D. S., & Lombok, A. (2018). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIKULTURAL. *Tadrib*, 3(2), 235-250. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Tadrib.V3i2.1795>, 3(2). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1795>
- Rahman, F. (2022). *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Islam*. Binder - pendidikan kewirausahaan UAD Press, Kampus 2A.
- Ranto, D. W. P. (2016). Membangun perilaku entrepreneur pada mahasiswa melalui entrepreneurship education. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(1).
- Su'dadah, S. (1970). Kedudukan Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 143–162. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>
- Subijanto. (2012). Analisis Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan (Analysis of Entrepreneurship Education at Senior Vocational School). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(2), 163–173.
- Suryana, D., & Si, M. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2003). *Manajemen strategis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yelvita, F. S. (2022). Menumbuhkembangkan Jiwa Kewirausahaan Santri Untuk Kemandirian Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang. [Http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/5579](http://Repository.Unisma.Ac.Id/Handle/123456789/5579), 8.5.2017, 2003–2005.